

Pengembangan Media PANDIGI Melalui Model Berdiferensiasi pada Materi Puisi Rakyat

Rino Kusumo^{1*}, Lutfi Syauki Faznur², Chandra Gumilar³

¹⁻³ Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia

Alamat : JL. K.H Ahmad Dahlan, Cirendeu, Kec. Ciputat Timur, Kota Tangerang Selatan, Banten

Korespondensi penulis : rinokusumo587@gmail.com

Abstract : *This research is based on the lack of understanding in learning Indonesian in folk poetry materials, the difference between students' learning styles and unsupportive learning media is an obstacle for students in the learning process in the classroom so that students get bored easily. The purpose of this study is to describe the stages of PANDIGI learning media development with a differentiated model on folk poetry materials and to find out the validity and practicality of the development of the developed learning media. The type of research used is research and development using the ADDIE model, (analyze, design, development, implementation, evaluation). This research was conducted at SMPN 18 South Tangerang with the research subjects of grade VII.8 students totaling 41 students. The results of the study show that this learning media is valid and practical to use. The results of the assessment score of material experts were 85.71, and media experts were 86.6 which showed decent information without revision, as well as research from students conducted using a questionnaire showed a score of 84.36 which means very good, so it can be concluded that the PANDIGI website gets a very good and very decent category.*

Keywords: *Learning, Media, PANDIGI, Differentiation, Folk Poetry*

Abstrak : Penelitian ini dilatar belakangi oleh kurangnya pemahaman dalam pembelajaran bahasa Indonesia dalam materi puisi rakyat, bedanya gaya belajar peserta didik dan media pembelajaran yang tidak mendukung menjadi hambatan peserta didik dalam proses pembelajaran dikelas sehingga peserta didik mudah bosan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tahapan pengembangan media pembelajaran PANDIGI dengan model berdiferensiasi pada materi puisi rakyat serta mengetahui kevalidan dan kepraktisan pengembangan media pembelajaran yang dikembangkan. Jenis penelitian yang digunakan adalah *research and development* dengan menggunakan model ADDIE, (*analyze, design, development, implementation, evaluation*). Penelitian ini dilakukan di SMPN 18 Tangerang Selatan dengan subjek penelitian siswa kelas VII.8 yang berjumlah 41 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran ini valid dan praktis untuk digunakan. Hasil skor penilaian ahli materi sebesar 85.71, dan ahli media sebesar 86.6 yang menunjukkan keterangan layak tanpa revisi, serta penelitian dari siswa yang dilakukan menggunakan angket menunjukkan nilai 84.36 yang berarti sangat baik, sehingga dapat disimpulkan *website* PANDIGI mendapatkan kategori sangat baik dan sangat layak

Kata kunci: Media Pembelajaran, PANDIGI, Diferensiasi, Puisi Rakyat

1. LATAR BELAKANG

Secara umum pendidikan mempunyai tujuan untuk meningkatkan potensi diri peserta didik secara aktif untuk menjadi sumber daya manusia yang berkualitas yang memiliki akhlak mulia serta keterampilan. Pendidikan memiliki peran dan fungsi yang cukup luas menyentuh segala segi kehidupan manusia. Pendidikan memainkan peran yang penting dalam mengeksekusi dari sistem sampai ke dalam mata Pelajaran. Dalam pelajaran bahasa Indonesia merupakan bidang studi dasar yang menjadi mata Pelajaran wajib setiap jenjang pendidikan di Indonesia. Bahasa Indonesia sebagai salah satu ilmu penting dalam kehidupan.

Pendidikan di Indonesia saat ini diatur oleh kurikulum, tanpa kurikulum, pendidikan tidak dapat dilaksanakan dan tujuan pendidikan tidak dapat dicapai. Kurikulum merdeka lahir agar bisa mengatasi permasalahan pembelajaran di Indonesia. Dalam menerapkan kurikulum merdeka, diharapkan akan muncul generasi yang mampu mengatasi perubahan zaman dan *flexibel*. Program merdeka belajar dimaksudkan untuk memperbaiki dan mengubah dunia pendidikan di Indonesia dengan proaktif meningkatkan kualitas dan sumber daya pendidikan. Karena setiap masanya merdeka belajar berjalan secara sinergi sesuai fungsinya masing-masing kurikulum ini diharapkan dapat menjadi katalisator sistem pendidikan jadi lebih baik.

Pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum merdeka menerapkan pendidik maupun peserta didik untuk aktif. Pendidik bukan hanya menjadi fasilitator tapi menjadi katalisator. Sebagai pendidik profesional inovasi menjadi perihal yang wajib dilakukan untuk menginovasikan media pembelajaran dengan menyesuaikan perkembangan zaman. Kemampuan pendidik harus ditingkatkan dan dikembangkan terus menerus agar tercapainya tujuan pembelajaran. Penerapan kurikulum merdeka diharapkan dapat mengubah cara pembelajaran yang dianggap kurang efektif karena pada kurikulum merdeka pembelajaran menyesuaikan pada kebutuhan peserta didik.

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pembelajaran yang dianggap efektif untuk mewujudkan merdeka belajar (Purwanto & Gita, 2023). Pembelajaran berdiferensiasi adalah pendekatan yang sudah lama ada dalam dunia pendidikan serta berfokus pada kebutuhan peserta didik. Ada tiga strategi pembelajaran berdiferensiasi yaitu, konten yang diajarkan, proses atau kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik di kelas, dan evaluasi.

Pembelajaran berdiferensiasi, memiliki tiga aspek yang dapat diterapkan tergantung pada kesiapan, minat dan preferensi peserta didik. Aspek preferensi peserta didik mencakup pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan gaya belajar yang dapat diterapkan untuk memenuhi tuntutan kurikulum merdeka. Ada tiga gaya belajar peserta didik, yaitu visual, auditori, dan kinestetik. Kategori gaya belajar tersebut didasarkan sensori karena selama kegiatan pembelajaran peserta didik dapat mengamati melalui panca indera. Berdasarkan preferensi sensori, pembelajaran visual belajar melalui apa yang mereka lihat, pembelajaran auditori belajar melalui pendengaran, dan pembelajaran kinestetik belajar secara aktif bergerak. Model pembelajaran berdiferensiasi akan semakin menarik jika mengolaborasikan dengan teknologi. Kecanggihan teknologi kini berkembang sangat pesat. Pemanfaatan teknologi sebagai sarana pembelajaran memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran, dan membuat pembelajaran menjadi lebih menarik. Proses pembelajaran siswa akan menjadi lebih interaktif dan proses pembelajaran dapat berlangsung kapan saja dan dimana saja.

Seiring dengan kemajuan abad ke-21 dan visi Indonesia emas pada tahun 2045, para guru harus mampu meningkatkan pengetahuan mereka untuk dapat mengembangkan keterampilan dalam menyajikan topik-topik kreatif yang disukai peserta didik dengan memanfaatkan perkembangan teknologi yang semakin maju. Menurut (Ekaningtiass et al., 2023) media pembelajaran merupakan alat bantu guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Pendidik harus mampu menggunakan media pembelajaran yang tepat untuk membantu siswa belajar secara maksimal. Dalam hal ini media yang digunakan harus tepat guna dan tepat sasaran, relevan dengan kebutuhan peserta didik dan mengikuti perkembangan teknologi.

Berdasarkan hasil observasi ke SMPN 18 Tangerang Selatan peneliti melakukan wawancara dengan guru bahasa Indonesia. Hasil dari wawancara dengan guru bahasa Indonesia mengungkapkan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia merupakan pembelajaran yang penuh dengan teori sehingga peserta didik merasa malas karena materi yang tertulis di buku paket materi terasa monoton. Selain itu, pendidik hanya menggunakan metode ceramah dan media power point yang menjadi Langkah-langkah pendidik dalam memberikan pemahaman materi kepada peserta didik dalam materi puisi rakyat. Hal ini menyebabkan suasana pembelajaran kurang intraktif dan pasif sehingga menurunnya motivasi belajar peserta didik dan kurangnya pemahaman dalam proses belajar di dalam kelas. Peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa peserta didik yang mengungkapkan mereka mengalami kesulitan untuk membedakan jenis-jenis puisi rakyat, struktur, dan isi dalam materi-materi tersebut. Selain itu penyampaian materi yang di sampaikan melalui metode ceramah hanya cocok bagi peserta didik yang menerapkan gaya belajar auditori, sementara untuk gaya belajar visual, dan kinestetik.

Berdasarkan fakta yang terjadi di lapangan, kurikulum merdeka sudah secara bertahap diterapkan. Oleh karena itu, perlu adanya penerapan model pembelajaran yang bisa mengakomodir dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. Salah satu model pembelajaran yang cocok digunakan yakni model pembelajaran berdiferensiasi karena model pembelajaran berdiferensiasi sangat sesuai digunakan pada materi puisi rakyat, karena dengan model pembelajaran diferensiasi pendidik menyampaikan pembelajaran melalui tiga gaya belajar yaitu auditory, kinestetik, dan visual. 1) gaya belajar auditory proses pembelajaran yang menggunakan pendengaran yang menerima informasi dan pengetahuan. 2) gaya belajar kinestetik proses pembelajaran yang menggunakan sentuhan untuk menerima informasi dan pengetahuan. 3) gaya belajar visual proses pembelajaran yang menggunakan penglihatan yang menerima informasi dan pengetahuan. Dengan tiga gaya belajar tersebut, peserta didik dapat

menyesuaikan dengan minat dan karakteristik peserta didik untuk meningkatkan pemahaman peserta didik dalam materi yang disampaikan pendidik.

Dalam penerapan model pembelajaran berdiferensiasi, penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat mendukung proses penerapan model berdiferensiasi. Karena media pembelajaran merupakan sebuah alat untuk menyampaikan materi pembelajaran yang dapat memudahkan pendidik untuk menyampaikan materi dan memudahkan peserta didik untuk menerima penyampaian materi pembelajaran. Strategi pembelajaran yang dapat memenuhi kebutuhan peserta didik yakni melalui kolaborasi model berdiferensiasi dengan pemanfaatan teknologi melalui inovasi pembuatan media pembelajaran.

Untuk memenuhi kebutuhan permasalahan tersebut peneliti mengembangkan media pembelajaran berdiferensiasi ini dalam bentuk website, peneliti memberikan nama PANDIGI atau Papan Digital. Pengembangan media pembelajaran PANDIGI ini berfokus pada diferensiasi konten. Dalam hal ini, pendidik dapat mengubah materi sesuai dengan gaya belajar peserta didik. Adanya pengembangan media ini diharapkan mampu membantu para pendidik dalam pembelajaran dengan pendekatan model diferensiasi pada materi puisi rakyat serta membantu peserta didik untuk memahami materi pembelajaran sesuai dengan gaya belajar mereka.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka perumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tahap pengembangan media PANDIGI sebagai media pembelajaran?
2. Bagaimana implementasi media pembelajaran PANDIGI dengan pendekatan model pembelajaran berdiferensiasi?

2. KAJIAN TEORITIS

Media pembelajaran

a). Media pembelajaran adalah alat atau bahan yang digunakan guru Ketika proses pembelajaran berlangsung, seperti pendapat (Arsyad, 2011) yang dikutip dari (Ningsih & Zumairoh, 2020) kata “Media” berasal dari kata latin yaitu “*medios*”, yang berarti “Tengah”, “perantara”, atau “pengantar”. Istilah “media” biasanya mengacu pada bahan, mata Pelajaran, dan waktu yang menyediakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan siswa. (Nurrita, 2018) menyatakan bahwa media merupakan alat penting dalam hal Pendidikan dan harus berkaitan dengan proses pembelajaran.

Menurut (Miarso, 2004) dalam (Nurrita, 2018) media belajar merupakan alat yang bisa digunakan untuk menyampaikan pesan secara langsung sehingga alat ini bisa menarik perhatian peserta didik dan mendorong mereka untuk berpartisipasi dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, peserta didik juga bisa mengubah cara berpikirnya dan mengendalikan emosinya Ketika peserta didik malas belajar. Ini mendorong proses pembelajaran yang disengaja, direncanakan, dan dikelola.

Berdasarkan pendapat di atas media ialah suatu alat komunikasi antara pendidik dan peserta didik, Dimana media itu sendiri itu dibuat guru untuk menyampaikan materi ke peserta didik. Selain itu, media juga tercatat sebagai alat penting untuk proses pembelajaran, dengan adanya media pembelajaran membuat guru lebih kreatif, dan membantu peserta didik untuk memahami materi yang di sampaikan.

b) Media pembelajaran berbasis website Menurut (Suryandaru & Setyaningtyas, 2021) situs *website* adalah perangkat lunak dengan file teks dan grafik yang terhubung melalui internet. Pengguna web dapat mengakses informasi yang dibuat dalam format HTML. Dengan navigasi ke halaman berikutnya. Menurut (Yumarlin, 2016) Website merupakan lokasi atau alamat dalam internet, suatu halaman website, pada umumnya memuat dokumen HTML dan dapat berisi sejumlah gambar grafis atau foto, musik, teks serta gambar yang bergerak, website dalam penggunaannya dapat diakses selama 24 jam dan dikelola oleh sistem. Menurut (Wiryada et al., 2017), mengungkapkan website dan internet adalah memberikan aset pembelajaran dengan koneksi terhadap berbagai aset pembelajaran yang dapat di akses dengan website dan internet. Model penggunaan website dan internet dalam pembelajaran berfungsi untuk memperluas jumlah peminat dan komunikasi antara pengajar dan pendidik. Pertukaran informasi yang dapat membangun hubungan antara pengajar dan pendidik dapat dijangkau kapan saja, hal itu membuat pendidik dapat memanfaatkan sistem media pembelajaran yang diberikan terhadap website dan internet dapat dijangkau kapanpun sesuai dengan pemahaman pendidik, sehingga keberadaan yang mereka hadapi dalam menemukan asset pembelajaran dapat bertahan dalam jangka waktu yang lama

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa media website merupakan sebuah media digital yang cukup mudah di akses di era digital seperti saat ini. Adanya media website menambah pilihan guru dalam mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran secara intelektual dan keaktifan peserta didik dikelas.

Menurut Rusman (2013: 299) dalam (Kuswanto & Radiansah, 2018), mengungkapkan terdapat kelebihan dan kekurangan pembelajaran berbasis *website*, seperti berikut:

1) Pembelajaran berbasis *website*

- a) Sebagai *platform online*, dapat digunakan di luar jam Pelajaran tanpa tergantung pada guru
- b) Beberapa gambar dapat disimpan, membantu siswa lebih mudah memahami Pelajaran tanpa harus mengeluarkan kertas untuk mengerjakan Pelajaran.
- c) Selama pengguna terhubung ke jaringan internet, maka dapat diakses oleh semua orang, Di mana saja, kapan saja.
- d) Menawarkan sumber belajar tambahan yang dapat diterapkan untuk meningkatkan konten konten khusus.
- e) Memiliki potensi untuk mempromosikan pembelajaran yang lebih otonom dan aktif.
- f) Memberikan tambahan sumber belajar yang bisa di implementasikan untuk memperkaya materi pembelajaran. Konten dan materi pembelajaran dapat diupdate dengan mudah.
- g) Bisa membantu peserta didik menjadi lebih aktif dan mandiri saat belajar.

2) Kekurangan pembelajaran berbasis *website*

- a) Media ini hanya dapat dipakai oleh yang memiliki perangkat elektronik seperti computer, tablet, dan model terbaru perangkat elektronik yang terhubung ke internet.
- b) Penggunaan media di Batasi untuk individu atau peserta didik yang memiliki perangkat elektronik yang terhubung ke internet.
- c) Pengguna jaringan internet yang berbeda memiliki kecepatan koneksi yang berbeda, yang mempengaruhi seberapa cepat mereka dapat mengakses web.
- d) Kebebasan belajar motivasi sangat penting untuk keberhasilan pembelajaran berbasis web.

Berdasarkan pendapat diatas dapat kita simpulkan website merupakan suatu alat perangkat lunak yang dalamnya terdapat Kumpulan-kumpulan halaman yang memberikan informasi dalam bentuk teks. Website memiliki sifat dinamis yang bisa digunakan dimanapun dan kapanpun selagi terhubungan dengan koneksi internet yang memadai. Perkembangan zaman di era digital seperti ini website bukan media yang asing di dunia Pendidikan khususnya dan Masyarakat secara umumnya. Media Pembelajaran suatu alat yang bisa mendongkrak cara pemahaman peserta didik agar lebih cepat menerima informasi yang di sampaikan oleh guru melalui media pembelajaran. *Website* dapat dijadikan media pembelajaran alternatif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Pemanfaatan website diharapkan peserta didik menjadi aktif dalam pembelajaran karena *website* adalah suatu perangkat yang mudah untuk di akses. Media *website* di dalam dunia Pendidikan harus dirancang secara khusus untuk merangsang pikiran, perasaan, dan perhatian sehingga terjadi pembelajaran yang efektif.

1. Pembelajaran Berdiferensiasi

a) Pengertian Pembelajaran Berdiferensiasi

Menurut (Sigalingging, 2023) Pembelajaran berdiferensiasi ialah proses belajar dan mengajar yang mana peserta didik dapat mempelajari materi sesuai dengan kemampuan, kesukaan, dan kebutuhannya masing-masing. Pembelajaran berdiferensiasi dapat didefinisikan sebagai cara mengenali dan mengajarkan peserta didik sesuai dengan bakat dan gaya belajar mereka yang berbeda.

Menurut (Suwandi et al., 2023) pembelajaran berdiferensiasi merupakan Upaya menyesuaikan kegiatan pembelajaran dikelas dengan tujuan memenuhi kebutuhan belajar setiap peserta didik. Dalam konteks pembelajaran berdiferensiasi, pendidik perlu menyadari bahwa tidak ada hanya satu pendekatan, tehnik, atau strategi untuk menguasai suatu mata Pelajaran. Pembelajaran diferensiasi memiliki karakteristik khusus yang melibatkan penciptaan berbagai jalur pembelajaran. Dalam hal ini, pendekatan pembelajaran diferensiasi secara sengaja merancang variasi jalur belajar yang berbeda serta mengakomodasikan perbedaan-perbedaan yang ada dalam kemampuan, minat, dan pengalaman peserta didik. Tujuannya untuk mengintegrasikan perbedaan ke dalam proses pembelajaran sehari-hari dengan cara bermanfaat.

Berdasarkan pendapat di atas dapat kita simpulkan bahwa pembelajaran diferensiasi merancang pengalaman belajar yang beragam, fleksibel, dan sesuai

dengan kebutuhan belajar peserta didik. Dalam hal ini pemanfaatan strategi pengajaran, memberikan pilihan dalam materi dan tugas, menyediakan dukungan media tambahan sangat dibutuhkan. Hal ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif.

b) Model Pembelajaran Berdiferensiasi

1. *Cooperative Learning*

Menurut (Sari et al., 2019) model pembelajaran yang diduga dapat meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik adalah cooperative learning. Model pembelajaran ini melibatkan kerja sama diantara peserta didik dalam kelompok-kelompok kecil dengan tujuan mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan. Dalam model ini peserta didik bekerja sama secara aktif untuk memecahkan masalah, berbagai pengetahuan, dan saling mendukung. Dengan adanya kolaborasi seperti ini, peserta didik dapat belajar secara dua arah dan dapat membangun keterampilan sosial seperti komunikasi, kerja sama, dan kepemimpinan.

2. *Jigsaw*

Menurut (Aronson dkk., 1978) yang dikemukakan dalam buku “Pembelajaran Berdiferensias Untuk Implementasi Kurikulum Merdeka” (Wahyuningtyas et al., 2023) model pembelajaran *jigsaw* mendorong kerja sama dan keterlibatan aktif dari setiap peserta didik karena mereka perlu berkontribusi dalam kelompok dan memahami peran sebagai ahli pada topik tertentu. Model ini selain sebagai bertukar informasi dan pengetahuan antar kelompok, juga memuat aktivitas kolaborasi dalam pengerjaan tugas. Setiap anggota kelompok memiliki tanggung jawab untuk belajar dengan sungguh-sungguh tentang topik yang menjadi keahliannya sehingga dapat memberikan kontribusi yang berarti saat berinteraksi dengan anggota kelompok lain.

3. *Inquiry Based Learning*

Menurut (Dewi dan Munakinati, 2019: 70-77) dalam (Wahyuningtyas et al., 2023) model pembelajaran *inquiry-based learning* adalah mendorong peserta didik untuk aktif dalam mengeksplorasi topik pembelajaran media melalui pertanyaan dan investigasi. Peserta didik di ajak untuk mengajukan pertanyaan, informasi, menganalisis data, untuk mengajukan Kesimpulan berdasarkan temuan yang diperoleh. Guru dalam model pembelajaran *inquiry-based learning* berperan sebagai fasilitator yang mendukung proses

pembelajaran peserta didik. Mereka memberikan bimbingan, menyediakan sumber daya, serta memfasilitasi, diskusi dan refleksi. Peran guru membantu peserta didik dalam merumuskan pertanyaan yang relevan, mengarahkan ke mereka pada sumber informasi yang tepat, dan mendorong untuk mencari Solusi melalui eksperimen serta penelitian.

4. *Differentiated Intruction*

Menurut (Gregory dan Chapman, 2013) dalam (Wahyuningtyas et al., 2023) model pembelajaran *differentiated instruction* memberikan perhatian khusus pada inklusi dan keadilan Pendidikan. Penyesuaian pembelajaran dengan kemampuan peserta didik guru secara sadar mengakui kebutuhan belajar yang berbeda, model ini membantu memastikan bahwa setiap peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama untuk berkembang secara akademik. Dalam kelas yang menerapkan *differentiated instruction* peserta didik merasa diterima, di hargai, dan di dukung dalam proses belajar mereka.

2. Pengertian Puisi Rakyat

Puisi rakyat merupakan salah satu jenis karya sastra yang termasuk ke dalam warisan leluhur bangsa Indonesia. Puisi rakyat terkenal dengan sebutan nama samarannya yaitu puisi lama. Disebut sebagai puisi lama karena kemunculannya yang lahir pada zaman sebelum merebaknya modernitas. Kelahiran puisi rakyat di ketahui Ketika masyarakat belum mendapat pengaruh dari perkembangan budaya barat.

Menurut (Suhita & Purwahida, 2018) puisi rakyat merupakan puisi kebudayaan masyarakat yang sangat terikat dengan berbagai aturan. Aturan dalam puisi rakyat antara lain mengandung rima, jumlah larik tertentu, dan jumlah suku kata tertentu. Berbagai aturan pada puisi rakyat ini di pengaruhi karena adanya sifat masyarakat yang saat itu bersifat statis dan kolektif. (Dewi, 2019) menyebut puisi rakyat dengan puisi lama, jurnal tersebut juga menjelaskan bahwa puisi lama ialah puisi yang terkait dengan aturan-aturan tertentu. Puisi rakyat memiliki ciri khusus yaitu memiliki aturan-aturan yang harus di penuhi. Puisi rakyat atau puisi lama adalah puisi yang masih terikat aturan-aturan seperti jumlah kata dalam satu bait, jumlah baris dalam satu bait, persajakan, suku kata dalam satu baris, dan irama.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian dan pengembangan atau research and development. Penelitian pengembangan (R&D) merupakan ialah penelitian yang menghasilkan suatu produk setelah melewati tahapan uji validasi dengan para ahli, menurut (Sugiyono, 2011), penelitian research and development adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan suatu produk dan menguji keefektifitan produk tersebut.

Model pengembangan yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan model pengembangan ADDIE. Model pengembangan ADDIE dikembangkan pada tahun 1967 oleh Reiser dan Mollanda. Menurut agustiaen, dkk. (2018: 20) model pengembangan ADDIE memiliki lima tahapan dalam model pengembangan ADDIE ini yakni, analyze (analisis), design (perancangan), development (pengembangan), implementation (implementasi), dan evaluation (evaluasi)

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis

Pengembangan ini melakukan beberapa tahap, diawali dengan tahap analisis kebutuhan yaitu dilaksanakan di SMPN 18 Tangerang Selatan. Peneliti melakukan observasi di sekolah tersebut pada bulan Febuari-Maret 2024 yang bertujuan agar peneliti menemukan keterkaitan antara masalah dengan peneliti yang akan dilakukan. Peneliti melakukan tahap awal observasi yaitu dengan mewawancarai guru Bahasa indonesia di sekolah tersebut, tujuannya untuk mengidentifikasi permasalahan pendidik dan peserta didik dalam kebutuhan media pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Adapun instrument yang digunakan dalam lembar wawancara berisi pertanyaan yang diajukan kepada guru Bahasa Indonesia kelas VII.

Design

Tahapan desain merupakan tahapan dalam pembuatan rancangan *website* yang dibuat dan bahan ajar yang dimasukan ke dalam *website* tersebut. *Website* pandigi dibuat menggunakan *platform wix.com* dengan menggabungkan model pembelajaran berdiferensiasi di bagian isi *website*. Berikut kerangka rancangan isi *website* dan bahan ajar yang dibuat yakni materi Puisi Rakyat.

Development

Setelah tahap perancangan atau *design*, tahap berikutnya yakni proses pengembangan *website* PANDIGI. Proses pengembangan melibatkan beberapa instrumen seperti pembuatan *website*, materi dan media dalam *website* serta validasi dari ahli

Implementation

Pada tahap ini peneliti melakukan tahap uji coba di kelas VII.8 SMPN 18 Tangerang Selatan. Uji coba dilakukan untuk pengambilan respon peserta didik terhadap pengembangan media pembelajaran PANDIGI berbasis *website* pada materi puisi rakyat. Pengujian dilakukan pada tanggal 18 september 2024. Pengambilan data menggunakan tehnik angket dengan subjek 41 peserta didik di kelas VII.8. Pada tahap ini peneliti memberikan link *website* media pembelajaran PANDIGI yang didalamnya berisikan materi puisi rakyat. Selanjutnya, saat pembelajaran peneliti menjelaskan mengenai fitur yang terdapat di dalam media pembelajaran PANDIGI yang dikembangkan. Selain itu untuk mengetahui gaya belajar yang sesuai dengan masing-masing peserta didik diarahkan untuk mengakses link pertanyaan yang ada di dalam media pembelajaran PANDIGI. Setelah itu, peneliti menjelaskan materi puisi rakyat. Selanjutnya peneliti meminta peserta didik untuk mengisi angket yang telah disediakan terhadap media pembelajaran PANDIGI.

Evaluasi

Tahap evaluasi merupakan tahap akhir dalam pengembangan media *website* PANDIGI. Pada tahap ini peneliti melakukan revisi atau perbaikan sesuai dengan saran para validator dan respon dari peserta didik mengenai media *website* PANDIGI. Tujuan dilakukan evaluasi yaitu untuk menyempurnakan *website* PANDIGI dalam materi puisi rakyat yang dikembangkan. Berikut revisi yang dilakukan peneliti terhadap media pembelajaran PANDIGI berbasis *website*.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian pengembangan media pembelajaran PANDIGI pada materi puisi rakyat dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Proses pengembangan

Proses penelitian pengembangan media pembelajaran berbasis website pada materi puisi rakyat menggunakan metode Reserch and Development dan memilih model pengembangan (A-D-D-I-E) yaitu Analysis, Design, Development, Implementation and Evaluation sebagai model penelitiannya. Maka adapun tahapan prosedurnya sebagai berikut.

a. Analysis

Tahap analisis (analysis) terbagi menjadi dua tahap yakni analisis kebutuhan dan analisis kurikulum. Hal ini dilakuakn agar dapat mengetahui kebutuhan pendidik dan peserta didik dalam proses pemelajaran materi puisi rakyat dalam media pembelajaran website PANDIGI. Hasil dilakukan dari tahap analisis yakni mengembangkan media pembelajaran pada materi puisi rakyat. Setelah melakukan tahap ini, maka dilanjutkan pada tahap rancangan (design) dengan disesuaikan prosedur yang ada.

b. Design

Tahap rancangan (design) adalah tahap membuat rancangan sebelum melakukan pembuatan tahap media pembelajaran berbasis website pada materi puisi rakyat. Pada proses ini peneliti merancang konsep guna menghasilkan media pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan. Adapun pada tahap ini dilakukan pembuatan rancangan angket untuk validator dan pengguna untuk digunakan pada tahap selanjutnya yakni tahap pengembangan (development).

c. Development

Tahap pengembangan (development) adalah tahapan melakukan pengembangan terhadap produk yang telah dirancang, yakni media pembelajaran PANDIGI berbasis website pada materi puisi rakyat. Berdasarkan rancangan yang telah terkonsep maka peneliti menggunakan platform dalam pembuatan media pembelajaran berbasis website yakni platform wix dan didukung dengan aplikasi seperti canva dan pinterst. Selanjutnya pada saat publish media melalui website. Kemudian peneliti melakukan proses validasi kepada validator ahli media dan

ahli materi serta responden peserta didik guna mengetahui kevalidan dan kepraktisan media pembelajaran berbasis website yang dikembangkan.

d. Implentation

Tahap implementasi merupakan tahap yang setelah proses validasi dilakukan. Tahap ini dilakukan guna mengetahui kepraktisan media pembelajaran berbasis website kepada pendidik dan peserta didik dalam proses belajar dikelas. Tahap implementasi ini dilakukan di kelas VII.8 di SMPN 18 Tangerang Selatan.

e. Evaluation

Tahap evaluasi (evaluation) adalah tahap akhir yang dilakukan dalam penelitian pengembangan ADDIE. Tahap ini merupakan tahap yang memfokuskan pada pengumpulan saran dan masukan dari beberapa validator dan responden. Setelah melakukan perbaikan berdasarkan saran validator dan responden maka dilakukan perbaikan terhadap media pembelajaran berbasis website pada materi puisi rakyat.

DAFTAR REFERENSI

- Aronson, E., et al. (1978). Jigsaw: A cooperative learning technique. *Educational Psychology Review*, 1(4), 365–380.
- Dewi, A. K. C. (2019). Peningkatan keterampilan menulis puisi rakyat (pantun) menggunakan metode sugestopedia pada siswa kelas VII A SMP Negeri 1 Kunduran tahun pelajaran 2018/2019. *Repository IKIP PGRI Bojonegoro*.
- Ekaningtiass, P., Fitriani, H., Nurudin, M. N., & Akhadiyah, S. (2023). Pengembangan media pembelajaran berdiferensiasi berbasis teknologi pada materi teks prosedur untuk siswa kelas VII SMP. *Journal on Education*, 6(1), 841–847.
- Gregory, G. H., & Chapman, C. (2013). *Differentiated instruction: A guide for the classroom teacher*. Corwin Press.
- Kuswanto, J., & Radiansah, F. (2018). Media pembelajaran berbasis android pada mata pelajaran sistem operasi jaringan kelas XI. *Jurnal Media Infotama*, 14(1).
- Ningsih, N., & Zumairoh, Z. (2020). Analisis kemampuan belajar apresiasi puisi dengan strategi pembelajaran cooperative learning. *PROSIDING SAMASTA*.
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Misykat*, 3(1), 171–187.
- Purwanto, A. J., & Gita, R. S. D. (2023). Pengembangan media pembelajaran matematika berdiferensiasi berbasis android. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*.
- Rusman. (2013). *Pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi*. PT. Raja

Grafindo Persada.

- Sari, E., Setyaningtyas, E. W., & Suryandaru, N. A. (2019). Model pembelajaran cooperative learning dan pengaruhnya terhadap kemampuan berpikir siswa. *Jurnal Pendidikan*, 23(1), 55–61.
- Sigalingging, S. (2023). Pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan kualitas pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(2), 89–94.
- Suhita, S., & Purwahida, R. (2018). *Apresiasi sastra Indonesia dan pembelajarannya*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suryandaru, N. A., & Setyaningtyas, E. W. (2021). Pengembangan media pembelajaran berbasis website pada muatan pembelajaran matematika kelas IV. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 6040–6048.
- Suwandi, F. P. E., Rahmaningrum, K. K., Mulyosari, E. T., Mulyantoro, P., Sari, Y. I., & Khosiyono, B. H. C. (2023). Strategi pembelajaran diferensiasi konten terhadap minat belajar siswa dalam penerapan Kurikulum Merdeka. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 1(1), 57–66.